

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA IKM DENGAN
KETIDAKPASTIAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

NURHAMIDAH

NIM : 18622081



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA IKM DENGAN
KETIDAKPASTIAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

NURHAMIDAH

NIM : 18622081

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA IKM DENGAN
KETIDAKPASTIAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

Nama : Nurhamidah
NIM : 18622081

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ranti Utami, SE., M.Si. Ak. CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Marina Lidva, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1024037602 / Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA IKM DENGAN
KETIDAKPASTIAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Nurhamidah
NIM 18622081

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Delapan Belas
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima,

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Ranti Utami, SE., M.Si. Ak. CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 10020037101 / Lektor

Anggota,

Afrivadi, S.T., M.E
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 18 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Nurhamidah
NIM : 18622081
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.28
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada IKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 18 Agustus 2022
Penyusun,

NURHAMIDAH
NIM : 18622081

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbi 'alamin

Kupersembahkan karya skripsi ini kepada semua orang yang saya sayangi. Terutama untuk kedua orang tua, bapak (Rustam) dan Alm Mama (Jamilah) sebagai tanda bakti, hormat, dan terimakasih yang tak terhingga, yang sudah membesarkan, mendidik, mensupport serta mendoakan yang terbaik untuk saya, serta untuk Kakak (Rusmiliana) dan abang (Ramadaniawan dan Dwi Kurniawan) yang selalu mensupport dan memberi semangat untuk menyelesaikan tugas akhir saya.

TERIMAKASIH . . .

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan kebaikan yang banyak dan dengan balasan yang terbaik.

HALAMAN MOTTO

“CINTAI HIDUP YANG KAMU JALANI. JALANI HIDUP YANG KAMU
CINTAI”

~BOB MARLEY~

“DIAM BUKAN BERARTI TAK TAHU, KADANG HANYA LELAH
KARENA „CUKUP TAHU“.”

~UNKNOWN~

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada IKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi”**. Penyusunan penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan STRATA-1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, Program Studi Akuntansi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, sekaligus selaku pembimbing 1 yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak selaku Ketua Program Studi S-1

Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Ibu Marina Lidya, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh Dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Untuk kedua orang tua Bapak Rustam dan Ibu Jamilah (Alm) yang telah memberikan dukungan dan do" a sehingga usaha-usaha yang dilakukan mendapatkan ridho Allah SWT serta nasehat yang diberikan kepada penulis yang tak pernah bosan diberikan untuk kebaikan penulis.
9. Untuk kakak Rusmiliana, Abang Ramadaniawan dan Abang Dwi Kurniawan yang selalu memberikan semangat untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk Roy Venno yang selalu memberikan semangat, motivasi dan banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman saya Iwit Dianti, Ade Sapriyanti dan Wulan Sari Papalia yang senantiasa memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 10 Agustus 2022

Penulis

Nurhamidah

NIM 18622081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL.....xv

DAFTAR GAMBAR..... xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

ABSTRAKix

ABSTRACTxx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah8

1.3 Batasan Masalah.....9

1.4 Tujuan Penelitian.....10

1.5 Kegunaan Penelitian.....11

1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....11

1.5.2 Kegunaan Praktis11

1.6 Sistematika Penulisan.....12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori14

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....14

2.1.2 Pemahaman Akuntansi.....16

2.1.3	Tingkat Pendidikan	18
2.1.4	Umur Usaha	18
2.1.5	Pelatihan Akuntansi	20
2.1.6	Penggunaan Informasi Akuntansi	20
2.1.7	Ketidakpastian Lingkungan	21
2.2	Hubungan Antar Variabel	22
2.3	Kerangka Pemikiran.....	25
2.4	Hipotesis.....	26
2.5	Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Jenis Data.....	33
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4	Populasi dan Sampel.....	36
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	36
3.6	Teknik Pengolahan Data	37
3.7	Teknik Analisis Data.....	39
3.7.1	Uji Kualitas Data.....	40
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	41
3.7.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	43
3.7.4	Uji Hipotesis	44

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1	Hasil Penelitian	47
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.1.2	Karakteristik Data Responden.....	50

4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	52
4.1.4	Analisis Hasil Penelitian	64
4.1.4.1	Uji Kualitas Data.....	64
4.1.4.2	Uji Asumsi Klasi.....	68
4.1.4.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	70
4.1.4.4	Hasil Uji Hipotesis	72
4.2	Pembahasan	79
4.2.1	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintang Timur.....	80
4.2.2	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintang Timur.....	81
4.2.3	Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintang Timur	82
4.2.4	Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintang Timur.....	82
4.2.5	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada IKM dengan di Moderasi KetidakpastianLingkungan... ..	83
4.2.6	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada IKM dengan di Moderasi Ketidakpastianlingkungan.....	84
4.2.7	Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada IKM dengan di Moderasi Ketidakpastian Lingkungan	85
4.2.8	Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada IKM dengan di Moderasi Ketidakpastian	

Lingkungan	86
------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah IKM yang terverifikasi aktif 2020-2021 di Bintan	4
2.	Definisi Operasional Variabel	36
3.	Jadwal Penelitian	45
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	51
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	51
7.	Tanggapan Responden mengenai Variabel Pemahaman Akuntansi	52
8.	Tanggapan Responden mengenai Variabel Tingkat Pendidikan	55
9.	Tanggapan Responden mengenai Variabel Umur Usaha	56
10.	Tanggapan Responden mengenai Variabel Pelatihan Akuntansi	58
11.	Tanggapan Responden mengenai Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi	60
12.	Tanggapan Responden mengenai Variabel Ketidakpastian Lingkungan	62
13.	Hasil Uji Validitas Variabel X1	65
14.	Hasil Uji Validitas Variabel X2.....	65
15.	Hasil Uji Validitas Variabel X3.....	66
16.	Hasil Uji Validitas Variabel X4.....	66
17.	Hasil Uji Validitas Variabel Y	67
18.	Hasil Uji Validitas Variabel Z.....	67
19.	Hasil Uji Reliabilitas	68
20.	Hasil Uji Multikolinearitas dengan Uji VIF	69
21.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	69

22. Normalitas dengan Kolmogorov-Sminrnov Test	70
23. Regresi Linear Berganda.....	71
24. Hasil Uji Parsial (t).....	73
25. Hasil Determinasi (R_2)	75
26. Persamaan Moderasi XI	76
27. Persamaan Moderasi X2.....	77
28. Persamaan Moderasi X3.....	78
29. Persamaan Moderasi X4.....	79

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Tabulasi Jawaban Responden
Lampiran 3	Karakteristik Responden
Lampiran 4	Deskripsi Variabel Penelitian
Lampiran 5	Hasil Pengujian Kuesioner
Lampiran 6	Dokumentasi
Lampiran 7	Persentase plagiat

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA IKM DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nurhamidah. 18622081. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. hamidahnur102@gmail.com.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, umur usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, serta untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, umur usaha dan pelatihan akuntansi dengan dimoderasi oleh variabel ketidakpastian lingkungan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek dalam penelitian ini berupa pemilik IKM di Kecamatan Bintan Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, studi kepustakaan dan riset internet. Data diolah menggunakan SPSS versi 22. Uji data yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pemahaman akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur. (2) Tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur. (3) Umur usaha berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur. (4) Pelatihan akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur. (5) Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi terbukti tidak memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. (6) Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi terbukti tidak memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. (7) Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi terbukti tidak memoderasi pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. (8) Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi terbukti tidak memoderasi pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata kunci : pemahaman akuntansi, ketidakpastian lingkungan, penggunaan informasi akuntansi.

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, SE., M.Si., Ak.CA
Dosen Pembimbing II : Marina Lidya, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING THE USE OF ACCOUNTING INFORMATION IN SMIs WITH ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY AS A MODERING

Nurhamidah. 18622081. Accounting. Tanjungpinang Development School of Economics (STIE). hamidahnur102@gmail.com.

The purpose of this study was to determine the effect of accounting understanding, education level, business age and accounting training on the use of accounting information, as well as to determine the effect of accounting understanding, education level, business age and accounting training moderated by environmental uncertainty variables.

The method used in this research is a quantitative method. The object of this research is the owner of IKM in East Bintan District. Data collection techniques using questionnaires, literature studies and internet research. The data was processed using SPSS version 22. The test data used were data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis testing.

The results of this study indicate: (1) The understanding of accounting has a partial effect on the use of accounting information in SMEs in East Bintan District.(2) The level of education has a partial effect on the use of accounting information in IKM in East Bintan District. (3) Age of business has a partial effect on the use of accounting information on SMEs in East Bintan District. (4) Accounting training has a partial effect on the use of accounting information in SMEs in East Bintan District .(5) Environmental uncertainty as a moderating variable proved not to moderate the effect of accounting understanding on the use of accounting information. (6) Environmental uncertainty as a moderating variable is proven not to moderate the effect of education level on the use of accounting information. (7) Environmental uncertainty as a moderating variable is proven not to moderate the effect of business age on the use of accounting information. (8) Environmental uncertainty as a moderating variable proved not to moderate the effect of accounting training on the use of accounting information.

Keywords: accounting understanding, environmental uncertainty, use of accounting information.

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami,SE.,M.Si.Ak.CA
Dosen Pembimbing II : Marina Lidya, S.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan dalam negara tersebut, terutama perkembangan dan kemajuan dalam bidang perekonomian negara, salah satunya yaitu dalam sektor industri.

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang saling merebut pasar pada masa kini, maka persaingan adalah suatu hal yang tidak terelakkan lagi. Hal tersebut diperburuk dengan kondisi perekonomian Indonesia yang mengalami krisis. Untuk menghadapi hal tersebut maka manajemen atau pimpinan organisasi harus dapat mengambil keputusan yang tepat terhadap masalah yang akan timbul sehingga dapat bertahan dan berkembang di dalam dunia usaha.

IKM memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah unit usaha yang berjumlah 3,4 juta unit dan merupakan lebih dari 90 persen dari unit usaha industri nasional. Peran tersebut juga tercermin dari penyerapan tenaga kerja IKM yang menyerap lebih dari 9,7 juta orang pada tahun 2013 dan merupakan 65,4 persen dari total penyerapan tenaga kerja sektor industri non migas. Disamping itu IKM juga memiliki ragam produk yang sangat banyak, mampu mengisi wilayah pasar yang luas, dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat luas serta memiliki ketahanan terhadap berbagai krisis yang terjadi.

Dengan karakteristik tersebut, maka tumbuh dan berkembangnya IKM akan memberikan andil yang sangat besar dalam mewujudkan ekonomi nasional yang tangguh, dan maju yang berciri kerakyatan. Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM) ditetapkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan nilai investasi, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Besaran jumlah tenaga kerja dan nilai investasi untuk Industri Kecil dan Industri Menengah ditetapkan oleh Menteri.

Menurut Frima & Surya, (2018) peran pemilik atau manager perusahaan kecil dan menengah sangatlah dominan dalam menjalankan usaha pada perusahaan. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manager perusahaan sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manager perusahaan kecil dan menengah dipengaruhi dari tingkatan pendidikan formal yang pernah ditempuh. Pendidikan formal ini mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Problem utama pada pengembangan IKM yaitu masih kurang memahami pengelolaan keuangan. Banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil serta menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui, sehingga pengajuan kredit di lembaga perbankan sulit diperoleh. Dikarenakan sebagian besar berasal pelaku IKM memiliki keterbatasan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas. Berbagai macam keterbatasan lainnya yang dihadapi oleh IKM yaitu mulai dari

latar belakang pendidikan yang tidak mengenal akuntansi atau tata pencatatan, tidak adanya kecukupan dana untuk memperkenalkan akuntan atau membeli aplikasi akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. Selain itu dalam upaya pengembangan usaha IKM menghadapi banyak sekali hambatan yaitu rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi akuntansi, kurangnya berpengalaman dalam berwirausaha dan kurangnya mengikuti pelatihan tentang akuntansi.

Penggunaan informasi akuntansi pada IKM adalah salah satu upaya dalam mengantisipasi sebagai usaha yang dijalankan, akan tetapi hal tersebut berlawanan dengan realitas saat ini sesuai dengan pernyataan salah seorang manajer usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yang menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak mempunyai pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum tahu pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya.

Selain itu, informasi akuntansi dapat memberikan dan menyampaikan informasi penting yang relevan untuk mengetahui apakah kinerja usaha yang dijalankan sesuai dengan harapan atau tidak. Lebih spesifik dijelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil akan membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, pengambilan kebijakan evaluasi kinerja terhadap perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Bintan terdapat

283 IKM yang ada di Bintan. Berikut ini adalah data jumlah IKM yang terverifikasi aktif tahun 2020-2021 di Bintan dan di kelompokkan berdasarkan Kecamatan.

Tabel 1.1

Jumlah IKM yang terverifikasi aktif 2020-2021 di Bintan

No	Kecamatan	Jumlah IKM
1	Teluk Bintan	24
2	Toapaya	10
3	Bintan Timur	53
4	Mantang	9
5	Bintan Pesisir	8
6	Bintan Timur	103
7	Teluk Sebong	10
8	Bintan Utara	37
9	Seri Kuala Lobam	18
10	Tambelan	11
Total		283

Sumber: DKUPP Kabupaten Bintan (2021)

Kecamatan Bintan Timur merupakan salah satu dari Kecamatan yang ada di Kabupaten Bintan. Dimana banyak bisnis IKM yang terus berkembang. IKM di berbagai cabang industri menjadi pendorong dalam roda perekonomian masyarakat di Kecamatan Bintan Timur. Banyaknya IKM bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran, mendongkrak kesejahteraan masyarakat, dan lain sebagainya. Penelitian ini akan dilakukan pada pelaku IKM di Kecamatan Bintan Timur yang mayoritas jenis usaha kecil adalah usaha pangan.

Kecamatan Bintan Timur merupakan salah satu dari Kecamatan yang ada di Kabupaten Bintan. Dimana banyak bisnis IKM yang terus berkembang. IKM di berbagai cabang industri menjadi pendorong dalam roda perekonomian masyarakat di Kecamatan Bintan Timur. Banyaknya IKM bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran, mendongkrak kesejahteraan masyarakat, dan lain sebagainya. Penelitian ini akan dilakukan pada pelaku IKM di Kecamatan Bintan Timur yang mayoritas jenis usaha kecil adalah usaha pangan. Adapun industri lainnya adalah toko sembako, home industri, laundry, bengkel, fotokopi dan rumah makan. Adapun penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bintan Timur karena berdasarkan masalah yang berkaitan dengan IKM.

Beberapa faktor yang mempengaruhi IKM terhadap penggunaan informasi akuntansi seperti pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, umur usaha, pelatihan akuntansi, skala usaha, latar belakang pendidikan, dan omset perusahaan.

Pemahaman akuntansi mempunyai andil yang besar pada kemajuan usaha yang dikelola. Pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha atau IKM akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Salah satu kegagalan manajemen adalah pemahaman akuntansi yang rendah sebagai akibatnya sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam memilih kebijakan apa yang akan diambil. Pengetahuan akuntansi pada pelaku IKM di Kecamatan Bintan Timur saat ini masih sebatas masukan dan pengeluaran kas dan apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian. Pengetahuan akuntansi tak hanya sebatas itu saja tetapi jika informasi akuntansi dipahami secara lebih dalam

dan dipraktikkan secara baik maka dapat membantu sebuah usaha untuk mendeskripsikan kondisi usaha yang lebih lengkap dan komprehensif sehingga informasi yang didapatkan akan lebih akurat.

Tingkat pendidikan pemilik usaha kecil menengah menjadi salah satu faktor penyebab lemahnya pengelolaan serta pengembangan IKM yang dilakukan dalam menggunakan informasi akuntansi. Pelaku IKM di Kecamatan Bintan Timur masih beranggapan bahwa akuntansi merupakan hal yang menyulitkan buat dilakukan dan justru akan menjadi beban tersendiri, sehingga pada benak mereka saat ini ialah bagaimana usaha yang dilakukan berjalan lancar serta bagaimana untuk menerima laba sebanyak-banyaknya dari usaha yang dijalankan tanpa memperhatikan betapa besar manfaat yang diperoleh dari penggunaan informasi akuntansi yang baik dalam pengelolaannya.

Umur usaha menggambarkan berapa lama perusahaan tersebut sudah beroperasi. Semakin lama usaha berjalan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang mengarah positif maupun negatif (Aufar,2013). Umur usaha memberikan pengalaman perusahaan dalam berbagai kondisi yang terjadi di dalam dunia bisnis. Usaha yang lama berdiri dapat dikatakan sudah mengetahui iklim dagang dan persaingan yang mempengaruhi perusahaan tersebut.

Adanya penggunaan informasi akuntansi yang baik tidak terlepas dari kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dibutuhkan pelatihan akuntansi sebagai sarana untuk menerima dan meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi dalam mengelola usaha yang dijalankan. Pelatihan

akuntansi adalah usaha untuk menaikkan dan mengembangkan kemampuan akuntansi secara individu. Pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pelaku usaha diharapkan dapat menaikkan keterampilan serta kemampuan dalam penggunaan informasi akuntansi yang baik, seperti penyusunan laporan keuangan.

Skala usaha menurut Holmes dan Nicholls (1988) yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dengan memerhatikan besarnya aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi. Skala usaha merupakan salah satu indikasi perkembangan suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan membawa dampak bagi karyawan yang terlibat didalamnya. Bertambahnya karyawan dari tahun ketahun menandakan perusahaan tumbuh dan berkembang dikarenakan perusahaan yang besar akan membutuhkan karyawan dengan jumlah yang besar pula. Jika skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi, dan informasi tambahan juga meningkat (Meliana dan Dewi, 2015).

Pengusaha dengan latar belakang ekonomi diyakini akan mempunyai persepsi yang lebih baik dalam pembukuan dan pelaporan keuangan dibandingkan pengusaha dengan latar belakang pendidikan non-ekonomi. Dengan adanya persepsi pentingnya akuntansi bagi UMKM diharapkan penggunaan informasi akuntansi di UMKM dapat menjadi suatu hal yang wajib mereka jalankan (Rudiantoro dan Siregar, 2012).

Omzet dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi III adalah jumlah uang penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Definisi omzet penjualan menurut kamus Bahasa Indonesia (2000) jumlah hasil

dagangan, total penjualan barang atau jasa dari sebuah laporan laba rugi perusahaan atau dalam catatan atau laporan operasi selama periode penjualan tertentu. Hadiyahfitriyah (2006) mengemukakan bahwa semakin besar omzet usaha dari suatu perusahaan, maka tingkat kompleksitas perusahaan juga akan meningkat, sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan.

Pada penelitian ini ketidakpastian lingkungan dijadikan sebagai variabel moderasi. Ketidakpastian lingkungan ialah suatu kondisi ketidakmampuan yang dirasakan oleh pimpinan atau pemilik usaha dalam memprediksi secara tepat kondisi lingkungan yang terjadi (Setyaningrum, 2014). Hal ini dapat terjadi karena pemilik usaha masih kurang atau bahkan tidak memiliki informasi yang relatif tentang faktor-faktor yang berada di lingkungan usahanya tersebut. Selain itu dengan ketidakpastian lingkungan yang tidak mampu diprediksi akan membuat para pelaku usaha kecil dan menengah semakin sulit dalam menentukan keputusan yang tepat bagi usahanya, karena pelaku IKM masih belum mengetahui apa yang akan terjadi di masa mendatang seperti halnya; harga bahan baku, kemajuan teknologi, peraturan pemerintah, peluang pasar, kondisi ekonomi politik yang tidak menentu serta persaingan usaha yang semakin kompetitif. Dalam hal ini ketidakpastian lingkungan diartikan sebagai perubahan yang terjadi di lingkungan external yang bisa mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan.

Ketidakpastian lingkungan dapat dilihat bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh pemilik usaha, maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi, pemilik usaha semakin membutuhkan informasi akuntansi guna membantu memprediksi kondisi internal

dan juga eksternal yang sewaktu-waktu mengalami perubahan terhadap lingkungan hal ini dapat menyebabkan mempengaruhi operasionalisasi terhadap usahanya.

Berdasarkan penelitian Mayroza Wiska (2021), peneliti akan mengadopsi variabel-variabel penelitiannya antara lain tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan ketidakpastian lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel pemahaman akuntansi dan pada objek penelitian yang akan diteliti. Objek yang akan dilakukan adalah IKM di Kecamatan Bintan Timur, sedangkan penelitian sebelumnya adalah Pada IKM Di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan fenomena masalah di atas, maka pelaku IKM dalam hal akuntansi, serta perbaikannya sangat membutuhkan informasi akuntansi. Dari pentingnya informasi akuntansi bagi IKM, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada IKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan

informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur?

2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur?
3. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur?
4. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur?
5. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur?
6. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur?
7. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur?
8. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur?

1.2 Batasan Masalah

Agar masalah ini menjadi terfokus dan terarah, maka penulis memberikan batasan permasalahan hanya pada ruang lingkup sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada IKM yang terdapat di Kecamatan Bintan Timur.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada 6 variabel yaitu pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, umur usaha, pelatihan akuntansi, penggunaan informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur.
5. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur dengan di moderasi oleh variabel ketidakpastian lingkungan.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan

informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur dengan di moderasi oleh variabel ketidakpastian lingkungan.

7. Untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur dengan di moderasi oleh variabel ketidakpastian lingkungan.
8. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur dengan di moderasi oleh variabel ketidakpastian lingkungan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

1. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang ilmu pengetahuan terkhusus dibidang akuntansi sehingga menjadi bahan pembelajaran.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkhusus pada bidang sistem penggunaan informasi akuntansi pada IKM.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis, penelitian ini menjadi sarana pembelajaran baik secara keilmuan dan praktek dalam bidang akuntansi yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

1.4.2.2 Bagi Disperindag, sebagai masukan bagi instansi terkait

peningkatan pembinaan dalam pengembangan IKM.

1.4.2.3 Bagi Pelaku Usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pelaku IKM akan pentingnya informasi akuntansi dalam melakukan usahanya dan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab yang kemudian menjadi sub-sub bab untuk mempermudah dalam menerangkannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan telaah pustaka yang menjadi acuan permasalahan teoritis pada penelitian ini, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bagian yang berisi mengenai jenis penelitian, jenis dan

sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data ,
definisi operasional variabel, teknik pengolahan data dan teknik
analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bagian yang berisi mengenai gambaran umum lokasi
penelitian, penyajian hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian yang berisis hal-hal yang terdiri dari
kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Di Indonesia, definisi UMKM di atur dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dicabut dan digantikan oleh Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021 sebagai berikut:

1. Usaha Mikro , usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. Sampai tahun 2019 ada total 64.601.352 unit usaha mikro dengan omzet tahunan dibawah Rp. 2.000.000.000 jumlah ini juga menjadi unit usaha penyerap tenaga kerja terbesar dengan total pegawai 109.842.384 jiwa atau setara 89% total tenaga kerja di Indonesia.

2. Usaha Kecil, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini. Memiliki total 798.679 unit usaha dan mampu menyerap 5.930.317 tenaga kerja merupakan salah satu penyokong ekonomi yang tak kalah penting. Jenis UMKM yang memiliki rentang omzet tahunan dua sampai dengan lima belas miliar ini memiliki pertumbuhan yang cukup baik dengan persentase kenaikan hingga dua persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. Usaha Menengah, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Dengan pendapatan tahunan yang cukup fantastis di rentang Rp 15.000.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000.000. Jenis UMKM ini berhasil menambah unit usaha sebanyak 7.85% dari total 60.702 unit pada 2018 menjadi 65.465 pada tahun berikutnya. Penambahan jumlah unit usaha ini merupakan tanda bahwa UMKM Indonesia semakin maju sampai dengan tahun 2019 sesuai data yang dirilis kementerian terkait.

2.1.2 Industri Kecil Menengah (IKM)

IKM atau Industri Kecil Menengah adalah bisnis yang membuat atau menghasilkan produk untuk makhluk hidup. Termasuk di dalamnya, tanaman, hewan, dan manusia.

Industri Kecil Menengah dalam peraturan Menteri 64/M-IND/PER/7/2016. Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/ atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.
2. Tenaga Kerja adalah tenaga kerja tetap yang menenma atau memperoleh penghasilan dalam jumlah tertentu secara teratur.
3. Nilai investasi adalah nilai tanah, bangunan, mesin, peralatan, sarana dan prasarana, tidak termasuk modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan Industri.

Sementara, kegiatan usaha Industri meliputi industri kecil, industri menengah, dan industri besar, yang ditetapkan berdasarkan jumlah Tenaga Kerja dan/ atau Nilai Investasi.

- Industri Kecil merupakan Industri yang mempekerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang Tenaga Kerja dan memiliki Nilai Investasi kurang dari Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Tanah dan bangunan tempat usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tanah dan bangunan yang lokasinya menjadi satu dengan lokasi tempat tinggal pemilik usaha.

- Industri Menengah mempekerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang Tenaga Kerja dan memiliki Nilai Investasi paling sedikit Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).
- Industri Besar mempekerjakan paling sedikit 20 (dua puluh) orang Tenaga Kerja dan memiliki Nilai Investasi lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah).

2.1.3 Pemahaman Akuntansi

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Semakin luas pemahaman akuntansi seseorang maka akan semakin meningkatkan pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, karena dengan pemahaman akuntansi yang luas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan IKM.

Indikator pemahaman akuntansi yaitu bahwa pemahaman akuntansi seseorang dapat dinilai dari tingkatan pengetahuan seseorang dalam memahami siklus akuntansi (Wilfa, 2016), meliputi pemahaman atas :

1. Jurnal Transaksi, jurnal transaksi dicatat pertama kali yang disebut jurnal atau buku harian. Jurnal atau buku harian merupakan suatu catatan kronologis transaksi yang terjadi didalam suatu entitas.
2. Buku besar merupakan buku utama pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi. Fungsi dari buku besar ini adalah sebagai dasar pembuatan laporan neraca dan laporan laba rugi.
3. Peringkasan ke dalam neraca saldo. Neraca saldo merupakan kumpulan dari saldo-saldo yang ada pada setiap perkiraan di buku besar. Jumlah dari kolom debit dan kolom kredit harus sama, karena jika tidak sama, maka telah terjadi kesalahan pencatatan dari jurnal umum atau dari buku besar.
4. Pembuatan ayat-ayat jurnal penyesuaian. Penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan (akun) agar menunjukkan keadaan sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan.
5. Pembuatan Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.1.4 Tingkat Pendidikan

Menurut Wahyono (2012), tingkat pendidikan adalah tingkatan atau

tahapan pendidikan yang harus ditempuh berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang ingin dikembangkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin meningkatkan kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, karena tingkat pendidikan pelaku IKM sangat mempengaruhi bagaimana sistem akuntansi dalam pelaporan keuangan IKM tersebut.

Indikator tingkat pendidikan dalam penelitian ini diambil menurut Tirtahardja (2005), yaitu: jenjang pendidikan, kesesuaian jurusan dan kompetensi.

2.1.5 Umur Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Sedangkan pengertian usaha atau dapat disebut suatu perusahaan menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1997 adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tatap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia. Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa definisi dari umur usaha adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Umur perusahaan menentukan bagaimana cara suatu perusahaan tersebut berfikir, berbuat dan tingkah laku atau sikap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Umur perusahaan juga menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia bisnis. Jadi apabila pimpinan atau manajer usaha kecil dan menengah menginginkan perubahan dan peningkatan yang bagus bagi usahanya, maka mereka wajib memiliki cara berfikir yang matang dan wawasan luas.

Semakin lama umur usaha maka semakin masyarakat tahu tentang usaha tersebut. Sehingga dapat memberikan rasa kepercayaan masyarakat terhadap produk-produk usaha tersebut. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan teknik-teknik untuk bertahan dimasa depan. Lamanya umur usaha dapat sebagai acuan seberapa kuatnya usaha menghadapi berbagai masalah yang ada.

Indikator pengukuran umur usaha dalam penelitian ini diambil menurut Foster (1986) dalam Sartika (2015) yaitu :

1. Lamanya usaha,
2. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

2.1.6 Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah sebuah proses yang dilalui dan ditekuni oleh seseorang dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna

bagi perusahaan. Menurut Andriyani dan Zuliyanti (2015) bahwa dengan adanya pelatihan akuntansi dapat menentukan perolehan teknik akuntansi pemilik atau manajer yang baik atau buruk. Pelatihan akuntansi yang dapat diikuti yaitu training yang diadakan oleh baik itu lembaga pendidikan tinggi, pusat pelatihan kelas, atau kantor individu.

Indikator pelatihan akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian (Budiyanto 2014), adalah sebagai berikut:

1. Keikutsertaan dalam pelatihan akuntansi,
2. Pelatihan sesuai bidang usaha untuk memperbaiki kinerja,
3. Mempraktikkan pelatihan akuntansi dalam perusahaan.

2.1.7 Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut KBBI (2018) penggunaan merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Yayuk (2013) menjelaskan bahwa informasi akuntansi merupakan suatu pembelajaran yang diperoleh pengusaha dalam menjalankan usahanya.

Pengguna informasi akuntansi memiliki karakteristik dan sudut pandang yang berbeda. Pengguna informasi akuntansi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal. Pengguna internal adalah mereka yang mengambil keputusan yang secara langsung mempengaruhi operasional perusahaan, seperti: dewan komisaris, dewan direksi, manajer kunci dan karyawan perusahaan. Pengguna eksternal adalah mereka yang membuat keputusan tentang

hubungannya dengan perusahaan, seperti: investor, pemberi pinjaman, otoritas pajak, pemerintah, pemasok, pelanggan dan komunitas terkait. Semua pihak yang terkait langsung dengan kondisi keuangan perusahaan disebut stakeholders.

Indikator penggunaan informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian (Safitri, 2018), yaitu:

1. Penggunaan informasi akuntansi keuangan

Informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas yang pada dasarnya ditujukan pada pihak organisasi yang bersangkutan yang meliputi pemegang saham, bank dan kreditur lainnya, investor, dan lembaga pemerintah, para pelanggan maupun masyarakat umum, namun demikian informasi akuntansi keuangan diperlukan pula oleh pihak manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada para pemilik atau pemegang saham (Munawir, 2012).

2. Penggunaan informasi manajemen

Menurut (Munawir, 2012) bahwa seorang manajer dalam suatu perusahaan baik manajer puncak, tingkat menengah maupun manajer tingkat bawah, pada umumnya tidak mempunyai waktu untuk meringkas secara detail mengenai informasi operasi, sehingga mereka hanya mempercayai ringkasan dan analisis dari informasi tersebut. Mereka menggunakan ringkasan informasi tersebut bersamaan dengan informasi lainnya untuk melaksanakan wewenang dan tanggungjawabnya. Informasi akuntansi yang dipersiapkan khusus untuk membantu manajemen dinamakan *managemen accounting information*. Informasi

tersebut dapat digunakan dalam melaksanakan tiga fungsi utama (Munawir, 2012) yaitu sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*), (*Planning*) dibuat oleh semua tingkatan manajemen dalam semua organisasi, yang merupakan proses penentuan apa yang akan dilakukan di masa depan. Salah satu bentuk yang dari perencanaan adalah anggaran.
- b. Implementasi atau koordinasi, Implementasi dari suatu rencana memerlukan supervisi dari manajer yang bersangkutan. Walaupun sebagian besar aktivitas bersifat rutin, manajer harus reaktif dan proaktif terhadap kejadian-kejadian yang tidak diantisipasi pada saat penyusunan anggaran.
- c. fungsi pengendalian, pengendalian adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan jaminan yang memadai bahwa karyawan melaksanakan pekerjaannya dengan benar sehingga tujuan atau kondisi yang telah direncanakan sebelumnya akan dapat dicapai atau dipertahankan.

3. Penggunaan informasi operasi

Informasi operasi dibutuhkan oleh manejer untuk mengendalikan atau mengarahkan kegiatan rutin sehari-hari. Isi informasi operasi yang ada dalam suatu perusahaan pada umumnya meliputi informasi penjualan, informasi produksi, informasi penggajian, informasi utang-piutang, pembelanjaan, aktiva tetap dan informasi-informasi lainnya (Munawir, 2012). Dari contoh-contoh informasi tersebut Nampak bahwa informasi

operasi dapat diidentifikasi secara terpisah, namun pada dasarnya diantara informasi-informasi tersebut saling berkaitan.

4. Penggunaan informasi pajak

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi terutama untuk penentuan besarnya pajak yang terutang, demikian manajemen sangat memerlukan informasi tentang kewajiban perpajakannya sehingga dapat melakukan kewajibannya tersebut dengan baik dan tidak akan mendapatkan sanksi perpajakan dari pemerintah. Oleh karena itu, informasi akuntansi perpajakan harus sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan baik manajemen maupun bagi pemerintah tentang informasi perpajakan tersebut.

2.1.8 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian merupakan rasa ketidakmampuan seseorang dalam memprediksi sesuatu secara tepat. Ketidakpastian lingkungan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk menilai seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi situasi disekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu hal untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan, seseorang tersebut akan menghadapi keterbatasan dalam memperoleh informasi dari lingkungan. Sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan dan keberhasilan terhadap hasil keputusan yangtelah dibuatnya. Lingkungan menciptakan ketidakpastian lingkungan bagi para manajer dan mereka harus menjawab ketidakpastian tersebut dengan

melakukan perancangan agar organisasi dapat melakukan adaptasi. Organisasi harus berusaha membuat ketidakpastian lingkungan menjadi efektif.

Terjadinya ketidakpastian lingkungan mengakibatkan sulitnya dalam memprediksi keadaan secara akurat, yang dimana apabila ketidakpastian lingkungannya tinggi maka tidak dapat memprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah dan sebaliknya, apabila ketidakpastian lingkungannya rendah maka individu mampu memprediksi keadaan sehingga dapat membantu dalam perencanaan perusahaan secara akurat.

Indikator untuk mengukur variabel ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini diambil dari Duncan (1972) dalam Bastian M (2012) adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi,
2. Ketidakmampuan mengetahui hasil,
3. Ketidakmampuan menentukan kemungkinan.

2.2 Hubungan Antar Variabel

1. Pemahaman Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
Menurut Putu Emy Susma Devi (2017) Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan. Dengan tingkat pemahaman yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Tidak hanya pemahaman akuntansi saja yang diperlukan disini namun mindset para pelaku usaha IKM yang

menganggap bahwa menyusun laporan keuangan yang hanya ala kadarnya yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan untuk mendapatkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik.

Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam standar akuntansi.

2. Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Putu Emy Susma Devi (2017) Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. Perkembangan ini mengacu kepada membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral. Dengan tingkat pendidikan yang memadai, staf bagian keuangan atau akuntansi akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan.

3. Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Nurul Aini Yolanda (2020), umur perusahaan menentukan bagaimana cara suatu perusahaan tersebut berfikir, berbuat dan tingkah laku/sikap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Umur perusahaan juga

menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia bisnis. Jadi apabila pimpinan atau manajer usaha kecil dan menengah menginginkan perubahan dan peningkatan yang bagus bagi usahanya, maka mereka wajib memiliki cara berfikir yang matang dan wawasan luas.

4. Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Penelitian yang dilakukan Sitoresmi (2013) menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer akuntansi atau pemilik usaha terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer akuntansi atau pemilik usaha mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi. Pratiwi (2008) mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi juga dapat memberikan pemahaman bagaimana mengolah informasi akuntansi secara baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

5. Ketidakpastian Lingkungan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

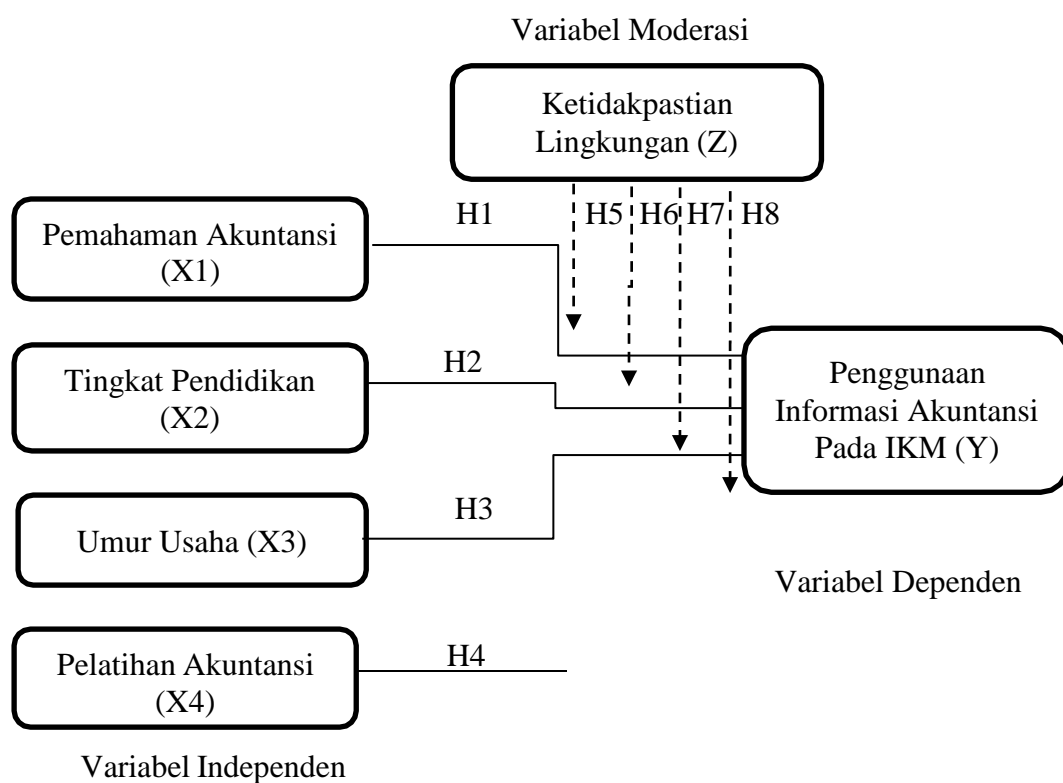
Miliken (1987) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai suatu kondisi dari situasi lingkungan usaha yang tidak dapat diprediksi secara tepat oleh pimpinan atau pemilik usaha. Kondisi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh manajer dapat berupa kondisi mengenai ketidakpastian manajer dalam mengambil suatu tindakan yang berkaitan dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan usahanya seperti : pemasok,

pesaing, pelanggan atau konsumen, pemerintah dan pemegang saham.

Mutiara Candra (2020) Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai variabel konstektual yang penting karena menyebabkan aktivitas perencanaan dan pengendalian menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah pada kejadian dimasa akan datang sulit untuk diperkirakan. Ketidakpastian timbul karena tidak tersedianya informasi yang lengkap pada suatu situasi yang dibahas. Akibat dari segala unsur ketidakpastian itu adalah hasil dari situasi keputusan yang akan dihadapi secara nyata mungkin berbeda dari pada yang diperkirakan pada saat pengambilan keputusannya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti (2022)

Kerangka Pemikiran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi.

2.4 Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh positif pemahaman akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur.

H2: Terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur

H3: Terdapat pengaruh positif umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur.

H4: Terdapat pengaruh positif pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur.

H5: Terdapat pengaruh positif pemahaman akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur dengan di moderasi oleh variabel ketidakpastian lingkungan.

H6: Terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintan Timur dengan di moderasi oleh variabel ketidakpastian lingkungan.

H7: Terdapat pengaruh positif umur usaha terhadap penggunaan informasi

akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintang Timur dengan di moderasi oleh variabel ketidakpastian lingkungan.

H8: Terdapat pengaruh positif pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kecamatan Bintang Timur dengan di moderasi oleh variabel ketidakpastian lingkungan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Penggunaan Informasi Akuntansi dan penelitian yang relevan untuk dapat mendasari penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Putu Emy Susma Devi, 2017) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada IKM (Studi Empiris pada IKM di Kecamatan Buleleng)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada IKM di Kecamatan Buleleng. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada IKM di Kecamatan Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh IKM yang terdaftar di Kecamatan Buleleng pada tahun 2016 sejumlah 275 IKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sejumlah 60 responden. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 17 for windows. Hasil

penelitian ini menyatakan bahwa (1) tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada IKM di Kecamatan Buleleng. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,048, (2) pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada IKM di Kecamatan Buleleng. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,043, dan

(3) ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada IKM di Kecamatan Buleleng. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,042.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Aini Yolanda, 2020) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada IKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada IKM Di Kabupaten Kuantan Singingi)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan, umur usaha, skala usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan kuesioner sebagai alat. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah purposive sampling. Sampel penelitian adalah 120 IKM. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi menggunakan perangkat lunak pengolahan data statistik dan

Windows SPSS 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan, skala usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM. Sedangkan pendidikan pemilik dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM. Analisis regresi moderat menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi umur usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Mayroza Wiska, 2021) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada IKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkirakan pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi dan usia usaha pada pengguna informasi akuntansi pada IKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel pemoderasi di Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka dan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 IKM makanan dan minuman yang terdapat di Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subjek yaitu pemilik atau karyawan IKM makanan dan minuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat pendidikan secara positif

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna. (2) pelatihan akuntansi secara positif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna akuntansi dengan nilai sign $0,005 < 0,050$ dan thitung $3,047 > t_{tabel} 1,69$. (3) usia usaha secara positif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna akuntansi dengan nilai sign $0,002 < 0,050$ dan thitung $3,522 > t_{tabel} 1,69$. Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna informasi akuntansi pada IKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel pemoderasi, karena nilai thitung $t_{hitung} > F_{tabel}$ mempunyai arah hubungan yang positif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Maria Entina Puspita, 2019) dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (IKM): Studi Pada IKM Di Tingkir, Salatiga”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran usaha, umur usaha, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi dan motivasi pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (IKM) di Tingkir Kota Salatiga. Pengumpulan data dilakukan secara accidental sampling dimana respondennya adalah IKM yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner kepada 30 responden. Jenis penelitian ini adalah explanatory study dengan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan menguji hipotesis dan melakukan uji statistik.

Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perputaran usaha tidak berpengaruh positif terhadap

penggunaan informasi akuntansi pada IKM dengan nilai Sig sebesar 0,468 (sig > 0,05). (2) umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM dengan nilai Sig sebesar 0,144 (sig > 0,05). (3) tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM dengan nilai Sig sebesar 0,096 (sig > 0,05). (4) pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM dengan nilai Sig sebesar 0,755 (sig > 0,05). (5) pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM dengan nilai Sig sebesar 0,024 (sig < 0,05). (6) motivasi pemilik tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM dengan nilai Sig sebesar 0,212 (sig > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM sedangkan perputaran usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan motivasi pemilik tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Putu Diah Asrida, 2018), dengan judul “Pengaruh Pengetahuan dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pemilik IKM di Badung”. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel

non-probabilitas, dengan jumlah sampel 64. Teknik analisis data adalah uji t. Uji ini telah memenuhi syarat uji instrumen, dan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi

akuntansi dengan koefisien regresi sebesar 0,193 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) Pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan koefisien regresi sebesar 0,282 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. (3) Pengetahuan dan pelatihan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian mendefinisikan bahwa semakin tinggi pengetahuan akuntansi dan semakin sering mereka mendapatkan pelatihan akuntansi, sehingga jumlah penggunaan informasi akuntansi juga lebih tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan pelatihan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survey. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menguji pada populasi atau sampel tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2017) yang dimaksud dengan metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderator (moderating), yaitu tipe variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017).

3.2 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang telah diisi langsung oleh responden.

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku cetak, artikel jurnal, data IKM aktif di Kecamatan Bintan Timur yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan dan berbagai sumber informasi lainnya sesuai dengan permasalahan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, berikut beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) **Kuesioner**

Menurut (Tukiran, 2014) kuesioner merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada Pemilik IKM di Kecamatan Bintan Timur. Di dalam kuesioner terdapat petunjuk pengisian agar memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan. Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode pengukuran skala likert.

2) **Studi Kepustakaan (Library Research)**, yaitu metode dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku, karya ilmiah, makalah yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3) **Riset Internet (Online Research)**, yaitu metode yang dilakukan dengan memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah IKM yang terdapat di Kecamatan Bintan Timur yang berjumlah 103 IKM.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh IKM - yang berada di Kecamatan Bintan Timur yaitu 103 IKM.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Variabel terikat (Y) diartikan sebagai variabel yang dapat dipengaruhi atau terpengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel bebas (X) diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dan variabel moderasi diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderasi digunakan karena diduga terdapat variabel lain yang

mempengaruhi hubungan pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, umur usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) yang digunakan adalah Penggunaan Informasi Akuntansi. Sedangkan variabel bebas (X) yang digunakan adalah Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Umur Usaha dan Pelatihan Akuntansi. Dan variabel moderasi (Z) yang digunakan adalah Ketidakpastian Lingkungan. Adapun definisi dari variabel-variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	No Butir Pertanyaan
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Penggunaan informasi akuntansi adalah keadaan dimana perusahaan menerapkan informasi akuntansi baik itu informasi operasional, informasi manajemen, dan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan (Aufar, 2013).	1. Penggunaan informasi akuntansi keuangan 2. Penggunaan informasi manajemen 3. Penggunaan informasi operasional 4. Penggunaan informasi pajak	1,2,3 4,5, 6,7 8
Pemahaman Akuntansi (X ₁)	Tingkat pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang yang telah memahami akuntansi secara rinci dan keseluruhan guna menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan sebagai pengambilan keputusan.	1. Jurnal Transaksi 2. Buku Besar 3. Neraca Saldo 4. Jurnal Penyesuaian 5. Laporan Keuangan	1,2, 3, 4, 5,6 7,8

Tingkat Pendidikan (X ₂)	Tingkat pendidikan adalah proses pemilik untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis serta kemampuan organisasi (Nabawi 2018).	2. Kesesuaian jurusan 3. Kompetensi	3, 4,5
Umur Usaha (X ₃)	Umur perusahaan adalah lama suatu perusahaan dalam melakukan usaha yang dijalankannya (Nabawi, 2018)	1. Lamanya usaha 2. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	1,2 3,4,5
Pelatihan Akuntansi (X ₄)	Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha (Novianti, 2018).	1. Keikutsertaan dalam pelatihan akuntansi 2. Pelatihan sesuai bidang usaha untuk memperbaiki kinerja, 3. Mempraktikkan pelatihan akuntansi dalam perusahaan.	1,2 3, 4,5
Ketidakpastian Lingkungan (Z)	Kondisi dimana seseorang memprediksi situasi disekitarnya mengakibatkan dirinya melakukan suatu tindakan menghadapi ketidakpastiannya.	1. Kurangnya informasi 2. Ketidakmampuan mengetahui hasil, 3. Ketidakmampuan menentukan kemungkinan.	1,2 3,4,5 6,7

Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2022)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan proses atau cara yang digunakan untuk mengolah data untuk memperoleh informasi. Data-data yang siap diolah kemudian dihimpun dan diseleksi dengan ketat tentang kebenaran, ketepatan, dan kesahihannya sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Alat yang digunakan untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini

adalah aplikasi *SPSS versi 22*. Berikut adalah langkah-langkah dalam mengolah data, antara lain:

1. *Editing*

Menurut Cholid Narkubo & Abu Achmadi (2018), kegiatan editing merupakan kegiatan pemeriksaan daftar pernyataan yang telah diserahkan oleh responden dengan tujuan mengoreksi kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan terhadap data yang sudah diperoleh. Dalam proses editing, peneliti tidak diperbolehkan untuk mengubah jawaban dari responden sehingga kebenaran jawaban dapat terjaga.

2. *Coding*

Tahap selanjutnya adalah pemberian kode (*coding*). Menurut Cholid Narkubo & Abu Achmadi (2018), kegiatan ini merupakan kegiatan mengklarifikasikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden dengan cara memberikan tanda berupa angka yang diterima dari jawaban kuesioner kemudian dikelompokkan ke dalam katagori yang sama. *Coding* dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan jawaban responden.

3. *Scoring*

Menurut Sugiyono (2017), scoring merupakan kegiatan menentukan skor atas jawaban yang responden berikan dengan cara membuat klasifikasi dan katagori yang sesuai dengan pendapat responden. Metode pengukuran skor dalam penelitian ini adalah skala likert. Berikut adalah pengukuran scoring

menggunakan skala likert, yaitu:

Sangat Tidak Setuju : Skor 1

Tidak Setuju : Skor 2

Netral : Skor 3

Setuju : Skor 4

Sangat Setuju : Skor 5

4. *Tabulating*

Langkah terakhir dalam pengolahan data adalah tabulasi (*tabulating*). Menurut Cholid Narkubo & Abu Achmadi (2018), langkah ini merupakan kegiatan membuat tabel berisikan jawaban-jawaban responden yang telah diberikan kode katagori jawaban.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Kualitas Data

Pengujian ini dilakukan pada saat sebelum penelitian yang sesungguhnya dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sudah siap dan mendapatkan hasil yang akurat. Dalam melakukan pengujian ini peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2017), uji validitas dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa cermat suatu *item* pernyataan dalam mengukur apa yang ingin diukur dalam sebuah kuesioner. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila adanya kolerasi yang signifikan dengan skor total. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat dukungan *item* pernyataan dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkapkan dengan ketentuan apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi, maka *item* pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrument. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Kehandalan merupakan pendukung penting bagi validitas tetapi bukan syarat yang cukup untuk mendapatkan validitas (Indrawan & Yaniawati, 2016).

Pada penelitian uji reliabilitas yang digunakan merupakan koefisien *Alpha* (*Crobach Alpha*) yaitu dengan melakukan pembelahan tes tidak hanya terbatas pada dua saja namun bias menjadi beberapa apabila dibutuhkan. Selain itu, apabila dilihat dari nilai *Crobach's Alpha* dengan hasil pemrosesan data melalui SPSS 22 jika nilai menyentuh angka 0,6 maka dapat dikatakan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner penelitian tersebut reliable. Hal ini berlaku sebaliknya, apabila nilai menunjukkan angka kurang dari 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliable.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang diperlukan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependendian diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $> 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $< 10,00$ (Ghozali, 2018).

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017), heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi, Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Teknik kolmogorov smirnov memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi di atas 0,05 maka data berdistribusi normal. Selain itu analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal probability plot. Normal probability plot adalah

membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik dalam perhitungan statistik yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y= Penggunaan Informasi Akuntansi

X1 = Pemahaman Akuntansi

X2= Tingkat Pendidikan

X3 = Umur Usaha

X4 = Pelatihan Akuntansi

a = Konstanta (nilai Y'' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b =Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses pengujian dimana nanti akan diputuskan apakah hipotesis penelitian ini akan diterima atau ditolak. Dalam pengujian ini, analisis yang digunakan adalah Uji positif (t), Uji Koefisien Determinasi (R^2), dan analisis Moderated Regression Analysis (MRA).

1.7.4.1 Uji Positif (Uji t)

Menurut Mulyono (2018), uji positif atau biasa dikenal dengan sebutan uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Derajat signifikansi yang digunakan dalam uji positif adalah 0,05.

Menurut Priyatno (2017), untuk menentukan nilai t_{tabel} pada uji t dapat dilihat pada tabel signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Uji t dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai sig. $< 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai sig. $> 0,05$ dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima.

1.7.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016), uji koefisien determinasi atau uji R^2 merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara positif maupun simultan. Nilai

koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai yang kecil memiliki makna bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R^2 hampir mendekati satu, bermakna bahwa variabel bebas menunjukkan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat.

1.7.4.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam *Moderated Regression Analysis (MRA)* digunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan merupakan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi. *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan uji interaksi yaitu aplikasi unsur interaksi (perkalian dua atau lebih dari variabel independen) dengan rumus perumusan sebagai berikut (Liana, 2011):

$$\text{Persamaan I : } Y = a + b_1X_1 + b_2(X_1Z) + e$$

$$\text{Persamaan II : } Y = a + b_1X_2 + b_2(X_2Z) + e$$

$$\text{Persamaan III : } Y = a + b_1X_3 + b_2(X_3Z) + e$$

$$\text{Persamaan IV : } Y = a + b_1X_4 + b_2(X_4Z) + e$$

1.8 Jadwal Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah IKM - yang ada di Kecamatan Bintan Timur dengan jumlah sampel sebanyak 103 responden. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2022.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Tahun 2021/2022	Bulan										
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	
1	Pengajuan Judul											
2	Penyusunan Proposal											
3	Seminar Usulan Penelitian											
4	Revisi Proposal											
5	Penyusunan Instrumen											
6	Uji Coba Instrumen											
7	Menyebarkan Kuesioner											
8	Analisis Data											
9	Penyusunan Skripsi											
10	Sidang Skripsi											
11	Selesai											

DAFTAR PUSTAKA

- Anisykurlillah, I., & Rezqika, B. (2019). Faktor yang mempengaruhi implementasi SAK ETAP pada UMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1)..
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 353-360.
- Chandrarin, G., (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, P. emy S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada IKM (Studi Empiris pada IKM di Kecamatan Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14566>.
- Dewi, E. kusuma, & Purwatiningsih, P. (2021). Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada IKM Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(2), 30–48. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i2.4466>.
- Dewi, E. kusuma, & Purwatiningsih, P. (2021). Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada IKM Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(2), 30–48. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i2.4466>.
- Dewi, I. A. S., Erlinawati, N. W. A., & Yuniasih, N. W. (2019). PENGARUH GAYA Kepemimpinan Hindu Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Denpasar. *Juima: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2).
- Ghozali, Iman. 2013 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gunawan, Ce. 2018. *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- H. L. I Cenik Ardana. (2014) *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi

- Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p68-90>.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mustofa, A. W., & Trisnaningsih, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 30-42.
- Mutiara, C. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada Ukm Di Kota Padang)(Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Pangestu, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Purbalingga Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Ikm Knalpot Di Kabupaten Purbalingga) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Priyatno, Duwi. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: Andi
- Puspita, M. E., & Pramono, J. (2019). Factors affecting the use of accounting information in small and medium enterprises (SMEs): a study on SMEs in Tingkir, Salatiga. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 207.
<https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1818>.
- Sitoresmi, L. D., & Fuad, F. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Men. *Diponegoro Journal of Accounting*, 246-258.
- Sitoresmi, L. D., & Fuad, F. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Men. *Diponegoro Journal of Accounting*, 246-258.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, PT Alfabet: Bandung.
- Wiska, M., & Colin, J. J. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada IKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 406.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.310>.
- Yasa, K. S. H., Herawati, N. T., Ak, S. E., Sulindawati, N. L. G. E., & Ak, S. E. (2018). Pengaruh Skala Usaha Umur Perusahaan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah

(Ukm) Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi Di Kecamatan Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2).

CURRICULUM VITAE



I. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Nurhamidah
Place and Date of Birth : Kijang/13 June 2000
Gender : Female
Present Adress : Jl. Korindo, Kp. Melayu
Age : 22 years old
Religion : Islam
Phone Number : 0831-8551-1441
Email : hamidahnur102@gmail.com

II. EDUCATIONAL BACKGROUND

Pendidikan Formal		
Jenjang	Instansi	Tahun (masuk-lulus)
TK	Miftahul Huda	2005-2006
SD	SD Negeri 015 Bintan Timur	2006-2012
SMP	SMP Negeri 4 Bintan	2012-2015
SMA	SMA Negeri 1 Bintan Timur	2015-2018
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang Program Studi Akuntansi	2018-2022